

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Tokoh agama Islam merupakan seorang ulama' yang memiliki ilmu pengetahuan tentang keagamaanya, seperti, Kyai, Ustadz, Ustadzah. dengan kelebihan ilmu agama yang dimiliki para tokoh agama Islam sangat penting dan sangat dibutuhkan bagi masyarakat. Ulama', Kyai, Ustad, Ustadzah, sudah menjadi tokoh agama Islam dan tokoh masyarakat yang sangat dipercaya oleh masyarakat sekitar, sehingga perannya pada masyarakat sangatlah berpengaruh besar, terutama dalam penanaman pendidikan moral pada remaja, akan tetapi semakin besarnya perubahan zaman para remaja mulai morosot, dan dengan beberapa faktor yang membuat para remaja tidak sadar akan pentingnya pendidikan akhlak, sehingga banyak remaja yang sudah keluar dari aturan-aturan agama atau masyarakat sehingga remaja yang ada di sekitar kita telah hilang kesadaran betapa pentingnya pendidikan akhlak bagi dirinya dan lingkungan.¹

Tokoh agama Islam pada dasarnya memiliki posisi yang sangat penting dan strategis, terutama sebagai landasan spiritual, moral dan etika dalam hidup dan kehidupan umat manusia. Tokoh agama Islam adalah sosok atau panutan dalam masyarakat. Memiliki posisi dan pengaruh yang besar di tengah-tengah masyarakat, karena memiliki kelebihan, baik dalam ilmu, integritas, dan lain sebagainya.

Tokoh agama Islam juga berfungsi sebagai tokoh masyarakat, sebagai imam dalam urusan agama dan isu-isu masyarakat dan urusan negara dalam rangka untuk berhasil program pemerintah dan asuh harmonisasi kehidupan masyarakat. Agama sebagai sistem nilai harus dipahami, dan dipraktekkan oleh semua penganut dalam urusan kehidupan setiap individu, keluarga dan masyarakat yang menjwai segenap bangsa dan negara. Dalam situasi saat ini sikap atau perilaku masyarakat membutuhkan peran dari seorang pemimpin agama secara signifikan yang diharapkan untuk

¹ Muhammad Ramadhan, *Politik Ekonomi Islam Dalam Narasi Pembagunan Nasional*, (Yogyakarta : LKIS cet 1, 2018), 35-36

mengambil inisiatif dalam pengembangan dan pembangunan moralitas. Sehingga setiap upaya pembangunan harus selalu diarahkan untuk memiliki dampak positif pada pengembangan karakter.²

Dengan adanya pemimpin agama Islam yang dijadikan panutan bagi pendidikan masyarakat itu adalah suatu hal yang ta'bisal lepas dari perhatian pemerintah dan juga masyarakat. Berbicara pendidikan pasti yang ada dibenak kita adalah sekolah, dimana sekolah merupakan tempat anak-anak belajar dan mendapatkan pengetahuan, kita sering beranggapan bahwa pendidikan hanya didapat oleh anak melalui sekolah, padahal dalam Islam sudah dijelaskan bahwa pendidikan pertama yang paling diterapkan oleh seorang anak itu adalah pendidikan keluarga dan pendidik pertama kita adalah seorang ibu.

Tokoh agama Islam merupakan seorang pendidik non formal. Dimana dalam Pendidikan tersebut adalah salah satu proses untuk mengubah sikap atau perilaku para remaja dalam usaha mendewasakan melalui upaya pengajaran dan pelatihan.³ Pada era modernisasi sekarang ini, bangsa Indonesia tengah mengalami krisis moral dimana anak-anak sekarang khususnya para remaja sudah mulai meninggalkan nilai-nilai agama serta masyarakat.

Tokoh agama Islam merupakan orang yang ibadahnya yang sangat kuat kepada Allah yaitu orang-orang yang memberikan nilai-nilai dakwah terhadap masyarakat baik melalui penggambaran, perbuatan baik seperti tingkah laku, pesan lisannya dan sebagainya, itu menjadi eksentasi bagi masyarakat dalam kehidupan kemasyarakatan.

² Ida Umami, "Peran Tokoh Agama dalam Pembinaan Harmonisasi Kehidupan dan Akhlak Masyarakat di Kota Metro Lampung", Fikri, 03, No. 1, (Juni 2018), 260

³ Mohammad Kosim, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya : Pena Salsabila, 2013), 23

Sedangkan tokoh merupakan orang yang terkemuka dan kenamaan dalam lapangan keagamaan dan kebudayaan.⁴ Orang-orang paling mulia dan baik adalah orang-orang yang mengorbankan seluruh hidupnya untuk menyeru kepada kebenaran ditengah-tengah masyarakat serta menghancurkan kebathilan, mereka merupakan pewaris dan penerus cita-cita Rasul. Dengan semboyannya hidup dalam kemuliaan Allah, atau mati sebagai syuhada, darah kadang kala harus ditumpahkan dan nyawa pun kadang kala harus dikorbankan demi tegaknya agama Allah yang mulia ini.

Masih banyak anak-anak remaja yang duduk di bangku sekolah yang sikap keberagamaannya sungguh memperhatikan, terutama dalam masalah akhlak, banyak anak-anak dan juga remaja yang terlibat dalam tindakan kriminalitas, seperti tawuran, dan memakai narkoba, berpakaian yang tidak sopan dan lain sebagainya.

Peran pendidikan sekarang ini sangatlah penting dalam pembentukan akhlak atau tingkah laku seseorang dalam berinteraksi sosial dengan lingkungan. Kurangnya ilmu pengetahuan agama dalam diri remaja dapat mengakibatkan rusaknya akhlak dan menurunnya moral, sehingga hal tersebut seorang remaja harus mempunyai ilmu pengetahuan agama, khususnya ilmu akhlak dan moral. Supaya dengan pengetahuan tersebut seorang remaja dapat memperbaiki perilakunya dengan baik dan dapat memiliki moralitas yang tinggi sesuai dengan aturan yang ada di masyarakat.

Pendidikan agama Islam merupakan suatu pendidikan yang memberikan pengetahuan dalam membentuk sikap kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama, yang dilaksanakan melalui mata pelajaran pada semua jalur, jenjang, dan

⁴ Tim Beneca, *Sain Lengkap Bahasa Indonesia*, (Bandung : Kamus Penebur Ilmu, 2001), 48

jenis pendidikan. Pendidikan agama disini berfungsi membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan intern antar umat beragama.⁵

Islam adalah agama yang universal yang mengatur dalam seluruh aspek kehidupan manusia, baik dari segi akhlak, ibadah, muamalah, sosial dan lainnya. Agama merupakan tujuan yang lurus (*shiratahal-mustaqim*) menuju tempat kebahagiaan, menuju tujuan manusia di dunia dan di akhirat. (Iman, Islam dan Ihsan) merupakan tiga unsur yang sejalan. Berakhlak mulia sebagai salah satu ajaran Rasulullah Saw, menjalani agama dengan cara yang baik merupakan suatu kewajiban.⁶

Dalam Islam kita dituntut untuk memiliki akhlak yang baik, oleh karena itu Allah mengutus Nabi Muhammad SAW untuk memperbaiki akhlak manusia. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada diri kalian Rasulullah bagi kalian contoh yang baik bagi orang yang mengharap pertemuan dengan Allah dan hari akhir dan mengingat Allah dengan dzikir yang banyak.” (Q.S. Al-Ahzab / 33: 21).⁷

Dari ayat diatas sudah jelas bahwa Allah mengutus Nabi Muhammad SAW sebagai contoh bagi seluruh umat manusia untuk memiliki akhlak yang baik, segala adab yang indah dan segala muamalah yang baik. Akhlak yang mulia dalam agama Islam adalah melaksanakan kewajiban yang diperintah oleh Allah SWT dan juga menjauhi larangan-NYA. Akhlak yang baik bisa kita dapatkan dengan cara mencontoh akhlak Nabi melalui ilmu pengetahuan, dan pendidikan.

⁵ Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Jakarta : Kencana, 2016), 42-43

⁶ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta : Amzah, 2007), 2.

⁷ Departemen Agama, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : Penerbit al-Quran, 2010), 420

Islam mengajarkan agar manusia berbuat baik dengan ukuran yang bersumber pada Allah SWT. Sebagaimana telah di aktualisasikan oleh Rasulullah SAW. Apa yang menjadi sifat dan di gariskan “baik” olehnya dapat dipastikan baik. Secara esensial oleh akal pikiran manusia dalam konstek ini, ketentuan Allah SWT menjadi standar penentuan kriteria baik yang rumusannya dapat di buktikan dan di kembangkan oleh akal manusia. Dalam Alqur’an di kemukakan bahwa kriteia baik itu, antara lain bertumpu pada sifat Allah SWT. Sendiri yang terpuji (Al-Asma’ul – Husna), karena itu Rasulullah SAW memerintahkan umatnya untuk berperilaku baik, sebagaimana ‘perilaku’ Allah SWT.⁸

Dari Jabir Radiyallahu'anhu; Rasulullah sallallahu 'alaihi wasallam bersabda:

أَنَّ مِنْ أَحَبِّكُمْ إِلَيَّ وَأَقْرَبَكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَحْسَنُكُمْ أَخْصَابًا، وَإِنَّ أَبْغَضَكُمْ إِلَيَّ وَأَبْعَدَكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ التَّرْتَارُونَ وَالْمُتَشَدِّقُونَ الْمُتَفَيِّهُونَ (سنن الترمذي صحيح)

Artinya : Sesungguhnya yang paling aku cintai dari kalian dan yang paling dekat tempatnya dariku di hari kiamat adalah yang paling mulia akhlakunya, dan yang paling aku benci dari kalian dan yan paling jauh tempatnya dariku di hari kiamat adalah yang banyak bicara, angkuh dalam berbicara, dan sombong. (Sunan Tirmidzi : Sahih).⁹

Dengan mempunyai ilmu akhlak, seseorang dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk dan juga bisa melakukan sesuatu sesuai dengan perintah dan larangannya. Orang yang berakhlak juga dapat memperoleh irsyad, taufik, dan hidayah sehingga bisa mendapatkan kebahagiaan di dunia dan juga di

⁸ Muhammad Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta, Januari 2006). 28

⁹ Sumber <http://Radio.pendidikan.bu.blogspot.co.id.2013.04.10>

akhirat. Kebahagiaan hidup oleh setiap orang selalu didambakan kehadirannya didalam lubuk hati. kebahagiaan merupakan kehidupan yang sejahtera dan mendapatkan ridha dari Allah SWT yang selalu disenangi sesama manusia.¹⁰

Remaja merupakan peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa, masa dimana seseorang mengalami tingkah laku yang berubah-ubah. Adapun ciri-ciri remaja yang bisa kita ketahui yaitu, dari segi fisik (perubahan yang ada pada tubuh) suara menggema untuk laki-laki, dan menstruasi yang dialami oleh perempuan. Bertambah tinggi dan berat badan, dan daya fikir yang mulai logis. Dan bisa diketahui ketika usia belasan tahun. Laki-laki 13 tahun sampai 22 tahun, dan 12 tahun sampai 21 tahun bagi wanita.

Remaja yang dalam bahasa aslinya disebut adolescence, berasal dari bahasa latin andolescere yang artinya tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan. Remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi kedalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa sama, atau paling tidak sejajar. Yang perlu ditekankan disini adalah bahwa fase remaja merupakan fase perkembangan yang tengah berada pada masa amat potensial, baik dilihat dari aspek kognitif, emosi, maupun fisik.¹¹

Remaja adalah suatu masa dimana individu mengalami perkembangan psikologi dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa, sehingga terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relative lebih mandiri.¹² Remaja menunjukkan dengan jelas sifat transisi atau peralihan karena remaja belum memperoleh status dewasa dan tidak lagi memperoleh status anak. Masa remaja adalah peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek atau fungsi untuk memasuki masa dewasa

¹⁰ Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, 20.

¹¹ Mohammad Ali, et.al, *Psikologi Konseling : Buku Panduan Lengkap Dan Praktis Menerapkan Psikologi Konseling*, (Jogjakarta : IRC iSoD, 2012), 161.

¹² Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), 12.

Usia remaja merupakan fase perkembangan yang sangat dinamis. Karena pada masa tersebut peralihan yang ditempuh seseorang dari anak-anak menuju dewasa akan membantu mereka mencari jati diri yang sebenarnya.¹³ Sedangkan menurut Zakiyah remaja adalah: masa peralihan di antara masa kanak-kanak dan dewasa. Dalam masa ini anak mengalami masa pertumbuhan dan masa perkembangan fisiknya maupun perkembangan psikisnya. Mereka bukanlah anak-anak baik bentuk badan ataupun cara berfikir atau bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang.

Batasan usia remaja yang umum di gunakan oleh para ahli adalah antara 12 hingga 21 tahun, rentang waktu usia remaja ini biasanya di bedakan atas tiga, yaitu: 12-15 tahun = masa remaja awal, 15-18 tahun = masa remaja pertengahan, dan 18-21 tahun masa remaja akhir. Masa remaja merupakan masa yang sangat penting, sangat kritis dan sangat rentan, karena bila manusia melewati masa remajanya dengan kegagalannya, dirnungkinkan akan menernukan kegagalan dalam perjalanan kehidupan pada masa berikutnya. Sebaliknya bila masa remaja di isi dengan penuh kesuksesan, kegiatan yang sangat produktif dan berhasil guna dalam rangka menyiapkan diri untuk memasuki tahapan kehidupan selanjutnya, di mungkinkan manusia itu akan mendapatkan kesuksesan dalam perjalanan hidupnya. Dengan demikian, masa remaja menjadi kunci sukses dalam memasuki tahapan kehidupan selanjutnya.¹⁴

Tingkat kesadaran pendidikan akhlak bukan hanya para laki-laki akan tetapi kaum wanitapun juga kurang kesadaran betapa pentingnya pendidikan

¹³ Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* : Lintas Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan, (Jakarta : PT Raja Gafindo, 2001), 73.

¹⁴ Zakiyah Darajat, *Perkembangan remaja* (Jakarta : Presindo, 1990). 23

moral. Remaja yang ada di desa sana laok kecamatan waru kabupaten pamekasan yang menjadi fokus penelitian adalah remaja laki-laki, dimana remaja laki-laki disini yang sering mengalami perubahan-perubahan yang dinamis, sehingga perlunya dibimbing untuk menyadarkan pendidikan akhlak kepada remaja tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan meneliti tentang Upaya Tokoh agama Islam Dalam Membentuk Akhlak Mulia Remaja Di Desa Sana Laok Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan.

B. Fokus Penelitian

1. Apa saja upaya yang dilakukan oleh para tokoh agama Islam dalam membentuk akhlak mulia remaja di desa sana laok kecamatan Waru kabupaten Pamekasan ?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi oleh para tokoh agama Islam dalam membentuk akhlak mulia remaja di desa sana laok kecamatan Waru kabupaten Pamekasan tersebut ?
3. Bagaimana solusi dalam mengatasi hambatan yang dihadapi oleh para tokoh agama Islam dalam membentuk akhlak mulia remaja di desa sana laok kecamatan Waru kabupaten Pamekasan ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendiskripsikan upaya yang dilakukan oleh para tokoh agama Islam dalam membentuk akhlak mulia remaja di desa sana laok kecamatan Waru kabupaten Pamekasan.

2. Untuk mendiskripsikan hambatan yang dihadapi oleh para tokoh agama Islam dalam membentuk akhlak mulia remaja di desa sana laok kecamatan Waru kabupaten Pamekasan tersebut.
3. Untuk mendiskripsikan solusi dalam mengatasi hambatan yang dihadapi oleh para tokoh agama Islam dalam membentuk akhlak mulia remaja di desa sana laok kecamatan Waru kabupaten Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan referensi bagi remaja atau masyarakat, serta dapat dijadikan pengembangan ilmu pengetahuan bagi keduanya untuk memahami lebih jauh tentang pendidikan akhlak mulia.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

a. Bagi Tokoh Agama Islam

Hasil penelitian ini dapat menjadikan pedoman bagi tokoh agama Islam tentang perilaku remaja yang akhlaknya mulia atau baik dan berguna bagi remaja-remaja yang lain.

b. Bagi Kepala Desa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi kepala desa khususnya kepala desa yang ada di sana laok karna dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan wawasan yang bisa mengacu pada keberhasilan para tokoh agama dan tokoh masyarakat.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan terhadap masyarakat tentang pembentukan akhlak mulia remaja.

d. Bagi Remaja

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap para remaja yang ada di desa Sana Laok kecamatan Waru kabupaten Pamekasan dengan adanya upaya tokoh agama Islam dalam membentuk akhlak remaja. Sehingga problematika yang ada pada remaja bisa teratasi dengan baik dan benar.

e. Bagi Peneliti

1) Dapat dijadikan salah satu pengalaman yang berharga dan juga memperluas cakrawala pemikiran dan wawasan ilmu pengetahuan serta untuk melatih kepekaan dan kepedulian penulis dalam melihat dunia pendidikan.

2) Dapat menambah pengembangan khasanah keilmuan yang telah diperoleh dalam bangku perkuliahan di IAIN Madura dengan realita yang terjadi di lapangan.

f. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber untuk meningkatkan daya pikir para mahasiswa agar dapat mengetahui betapa pentingnya pendidikan kritis untuk diterapkan di berbagai jenjang pendidikan termasuk juga di Institut Agama Islam Negeri Madura.

E. Definisi Istilah

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan upaya menghindari terjadi dari penafsiran yang berbeda, serta timbulnya kesalah pahaman terhadap apa yang

dikandung dalam penulisan ini, perlu kiranya diperjelas dan dibatasi pengertian sebagai berikut:

1. Tokoh agama Islam merupakan Seorang Figur yang mempunyai kedudukan dan pengaruh besar di tengah-tengah masyarakat, karena memiliki keunggulan, baik dalam ilmu pengetahuan, integritas, dan untuk memberikan pengarahannya hidup yang baik sesuai ketentuan Allah agar masyarakat tersebut dapat mencapai kebahagiaan dunia dan juga di akhirat.¹⁵
2. Akhlak mulia adalah suatu perbuatan yang tertancap dalam jiwa manusia secara kuat dan mendalam sehingga telah menjadi watak, karakter dan kepribadian.¹⁶
3. Remaja adalah suatu masa dimana Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.¹⁷

Kesimpulan dari definisi tersebut tentang, tokoh agama Islam dalam membentuk akhlak mulia remaja adalah tokoh agama Islam merupakan seorang figur atau panutan dalam masyarakat yang mempunyai kedudukan dan pengaruh besar di tengah-tengah masyarakat, untuk memberikan kontribusi pendidikan akhlak pada remaja melalui ilmu pengetahuan yang diajarkan.

F. Kajian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti sudah melakukan penelusuran dari beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan saat ini, Adapun penelitian tersebut, yaitu:

¹⁵ Ida Umami, Fikri, 03, No. 1, (Juni 2018), 261

¹⁶ Mohammad Muchlis Solihin, *Akhlak Dan Tasawuf Dalam Wacana Kontemporer Upaya Sang Sufi Menuju Allah*, (Surabaya : Ikapi cet 3, 2015), 4

¹⁷ Sarwono, *Psikologi Remaja*, 8

1. Hasim Basori, "*Peran Serta Tokoh Agama Islam Dalam Mewujudkan Masyarakat Madani Di Desa Murtajih Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan*".¹⁸

Secara garis besar lebih menekankan terciptanya Masyarakat Madani dan rendahnya peran tokoh agama Islam. Penjelasan tersebut dapat saya lihat dari kesimpulannya, antara lain sebagai berikut:

Rendahnya peran tokoh agama Islam dalam mewujudkan masyarakat madani di desa murtajih kecamatan pademawu kabupaten pamekasan, hal ini terbukti bahwa "r" kerja sebesar 0,325 berada pada rentang kata antara 0,200 sampai dengan 0,400 dengan interpretasi rendah. dengan kata lain peran Tokoh agama Islam tidak terlalu dominan ataupun tidak dirasa oleh masyarakat kebanyakan melainkan hanya sebagian saja.

Adapun persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Hasim Basori adalah dengan penelitian sekarang adalah tokoh agama Islam sama-sama ingin menciptakan masyarakat yang baik dan ingin menciptakan generasi geneasi yang baik di masa depan, dan adapun perbedaannya adalah tokoh agama Islam yang ada di desa Murtajih Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan adalah Rendahnya peran tokoh agama Islam dalam mewujudkan masyarakat yang baik, sedangkan di desa Sana laok kecamatan Waru adalah tokoh agama Islamnya sangat baik dan efektif hanya saja masyarakatnya minim dengan pemahaman pendidikan.

¹⁸ Hasim Basori, *Peran serta Tokoh Agama dalam mewujudkan Masyarakat Madani di desa Murtajih Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan*, (Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, jurusan Tarbiyah, sekolah tinggi agama islam negeri pamekasan, 2008)

2. Maryamah, *Upaya Tokoh Agama Islam Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Dalam Beribadah Di Desa Montok Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan*.¹⁹

Penelitian ini menunjukkan tentang kesadaran beribadah dan mendukungnya peran tokoh agama Islam yang ada di desa montok tersebut, Penjelasan tersebut dapat saya lihat dari kesimpulannya:

- a. Kesadaran masyarakat desa montok kecamatan Laranagan kabupaten Pamekasan dalam melaksanakan ibadah seperti sholat, zakat, puasa, haji, dan sebagainya sangat taat sekali dikarenakan beberapa faktor diantara timbul dar idirinya yang sadar selaku hamba Allah. Dan adanya dukungan-dukungan dari tokoh agama Islam dan tokoh-tokoh agama Islam lainnya.
- b. Tokoh agama Islam di desa montok kecamatan Larangan kabupaten Pamekasan sangat bertanggung jawab terhadap kewajibannya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam beribadah dengan menggunakan beberapa upaya diantaranya yaitu : mengadakan pengajian, dakwah bil-lisan seperti khotbah pada hari jumat, dakwah bil-hal seperti menunjukkan tingkah laku yang baik, mengadakan kesenian yang bernafas agama.

Adapun persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Maryamah degan penelitian yang sekarang adalah tokoh agama Islam sama sama ingin meningkatkan kesadaran remaja dan masyarakat. Dan dapat dikatakan upaya tokoh agama Islam dalam penelitian terdahulu ini sangat singkron dimana tokoh

¹⁹ Maryamah, *Upaya tokoh agama dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dalam beribadah di desa montok Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan*, (Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, jurusan Tarbiyah, sekolah tinggi agama islam negeri pamekasan, 2006)

agama Islam dan masyarakatnya sangat sadar akan pentingnya beribadah, adapun perbedaannya dilihat dari penelitian yang saya sudah terjun kelapangan berbeda dimana masyarakat yang kurang sadar terhadap norma-norma agama yang ada.

3. Nur Habibah Rohmah, *Peran Kiai Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Melalui Pembinaan Akhlak Di Desa Sidomulyo Kabupaten Pesawaran*.²⁰

Persamaan dari penelitian yang sudah dilakukan oleh Nur Habibah Rohmah adalah kiyai atau tokoh agama Islam di desa sidomulyo kabupaten pesawaran ini ingin menanamkan remaja yang berjiwa Islami samahalnya dengan penelitian yang sekarang tokoh agama Islam menciptakan remaja dengan tuntunan agama.

Adapun perbedaannya adalah dalam penelitian yang dilakukan oleh Nur Habibah Rohmah yang menjadi panutan hanyalah Kiyai, sedangkan yang ada di desa Sana laok kecamatan Waru kabupaten Pamekasan tidak hanya terfokus dengan Kiyai saja, akan tetapi bisa melewati Ustadz atau Ustadzah

²⁰ Nur Habibah Rohmah, *Peran Kiai Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Melalui Pembinaan Akhlak Di Desa Sidomulyo Kabupaten Pesawaran*, (Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018)